

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN INTERAKSI ANAK USIA DINI MELALUI METODE
BERCERITA DI TK TUNAS HARAPAN BANGSA SURABAYA**

Elim Kumalasari¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²
elimkumalasari.yes@gmail.com¹, yusronmaulana71@gmail.com²
Universitas Terbuka Surabaya, Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRAK

Kemampuan berinteraksi pada anak usia dini adalah komponen yang sangat penting untuk dikembangkan. Sebab kemampuan berinteraksi menjadi salah satu bagian penting dalam perkembangan bahasa anak-anak pada usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan cerita. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mengembangkan kemampuan interaksi anak. TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya mengambil peranan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi anak dengan cara bercerita. Metode bercerita yang kreatif, bervariasi, inovatif menjadi hal yang penting ketika guru mengajar. Itulah sebabnya keprofesionalan guru sangat dibutuhkan dalam penerapan kegiatan bercerita ini. Keprofesionalan guru tak hanya berbicara tentang bidang ilmu, melainkan tentang kreatifitas, sikap dan perilaku yang baik, serta perhatian penuh terhadap siswa. Metode bercerita merangsang anak untuk berimajinasi, menambah pengetahuan dan kosakata, melahirkan komunikasi dua arah, sehingga memacu anak untuk mampu berinteraksi. Metode bercerita menjadi sangat efektif membawa perkembangan ketika didukung oleh perhatian guru terhadap siswa dan oleh peran orang tua. Metode bercerita sangatlah berperan dalam membantu meningkatkan kemampuan interaksi pada anak usia dini dan mampu membawa perubahan pada anak.

Kata Kunci: Kemampuan Berinteraksi, Metode Bercerita, Keprofesionalan Guru.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa keemasan, atau masa emas, yang hanya terjadi sekali dalam masa perkembangan kehidupan dan sangat penting bagi kehidupan seorang anak. Menurut penelitian, seribu milyar sel otak dimiliki anak sejak lahir, Agar sel ini dapat terus hidup dan berkembang, mereka perlu dirangsang dan dimanfaatkan. Jika tidak, mereka tidak dapat melakukannya, Sel ini akan menyusut, mengikis semua potensi anak (Nurmiati, 2018). Oleh karena itu, kita harus mengingat elemen perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan atau dicapai.

Terdapat enam aspek perkembangan yang diterapkan di lembaga PAUD sesuai dengan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Perkembangan Anak Usia Dini., yaitu: (1) aspek nilai agama dan moral, (2) fisik-motorik, (3) kognitif, (4) bahasa, (5) sosial-emosional, dan (6) seni (Anhusadar, 2014).

Perkembangan bahasa anak-anak sangat penting dalam perkembangan mereka. Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat perkembangan bahasa yang terjadi pada anak usia dini. Pengembangan ini harus dilakukan secara proporsional untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam membaca dan menulis. Standar Pendidikan Anak Usia Dini No. 58 tahun 2009 menentukan perkembangan bahasa anak-anak di taman kanak-kanak, mengembangkan tiga komponen bahasa seperti menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Anak-anak di usia dini harus didorong untuk berani mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan pikirkan, untuk mencegah anak menjadi pemalu, berani berbicara di depan orang banyak, dan akrab dengan orang lain di masa depan (Khaironi, 2017). Keterampilan berbicara yang baik juga penting untuk memperoleh keuntungan sosial di masa depan. Akibatnya, pengembangan berbahasa, yang berarti kemampuan berbicara harus dibangun sejak usia dini.

Anak-anak usia dini ini dikenal sebagai periode sensitif. Pada saat ini, fungsi fisik dan mental anak telah berkembang dan mereka sudah siap untuk menanggapi stimuli lingkungan (Faris & Lestari, 2016). Oleh karena itu, semua kebutuhan pertumbuhan anak harus dipenuhi dengan baik agar pertumbuhan anak berjalan dengan baik. Tidak adanya stimulasi yang diberikan oleh guru, orang tua, atau lingkungan dapat menyebabkan keterbatasan jumlah kosakata yang tidak dimiliki anak. Tidak mendapatkan stimulus segera dapat berdampak pada perkembangan kemampuan lainnya.

Kemampuan menyimak adalah bagian perkembangan bahasa yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Kemampuan menyimak sangat penting untuk kemampuan bahasa karena kemampuan menyimak menentukan penguasaan bahasa. Cara untuk mendapatkan informasi adalah dengan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, memahami, menghargai, memahaminya, menangkap informasi atau pesan, dan memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan atau ujaran (JR et al., 2018).

Kemampuan berinteraksi pada anak usia dini menjadi fokus masalah penting untuk diselesaikan. Lembaga PAUD sangat berperan menaruh perhatian dalam membangun kemampuan untuk berinteraksi dengan anak-anak usia dini. Dalam upaya itu, PAUD melakukan upaya melalui proses pembelajaran terhadap anak usia dini. Oleh sebab itu, yang menjadi fokus utama yaitu bagaimana meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini, yang mencakup empat komponen sebelumnya. Cerita adalah salah satu cara yang dapat memengaruhi kemampuan anak untuk berinteraksi. Di sinilah masalah anak usia dini ditemukan.

Suatu penelitian dilaksanakan dengan tujuan memperoleh data yang akurat. Secara khusus, penelitian ini dilakukan di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya. TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya berada di Jl. Ambengan No. 2 Surabaya. TK ini telah berakreditasi A dan dilengkapi dengan fasilitas yang cukup serta tenaga didik yang

memadai. Namun berkaitan dengan perkembangan kualitas pembelajaran, TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya terus berupaya melakukan peningkatan dalam segala aspek.

Para siswa dididik di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya untuk meraih pengetahuan dan prestasi, mencapai komponen perkembangan anak-anak usia dini, serta unggul dalam karakter. Banyak dijumpai dan dapat dilihat keberhasilan yang telah dicapai. Secara khusus mengacu kepada perkembangan kemampuan interaksi anak, terdapat banyak keberhasilan akan perubahan dan perkembangan pada kemampuan interaksi anak. Siswa-siswi yang mengalami perkembangan pada kemampuan interaksinya, dapat dilihat pada berbagai aktivitas interaksi sehari-hari, sama seperti ketika mereka pergi ke sekolah dan mengucapkan salam, menyapa guru dan teman-teman, berbicara maupun bertanya dengan sopan, menjawab setiap pertanyaan guru, meminta maaf ketika bersalah, memohon izin saat ke kamar kecil, dan masih banyak lagi aktivitas interaksi siswa lainnya.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dipilih di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya untuk meningkatkan perkembangan kemampuan interaksi anak adalah bercerita. Pada metode bercerita ini biasanya guru memperdengarkan cerita kepada siswa melalui media buku cerita, maupun video sesuai tema yang digunakan. Pada penerapan metode pembelajaran bercerita ini, dilakukan penelitian pada 2 kelas TK A dengan jumlah siswa masing-masing 10 anak yang berusia 4-5 tahun. Pada sekolah itu terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan interaksi anak. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain: Ada 2 anak yang pendiam, 5 anak yang kurang percaya diri, serta 2 anak yang tidak mau untuk melakukan tugas bercerita. Sedangkan mengenai sarana penunjang seperti keterampilan atau cara mengajar guru, kreativitas, media, dan fasilitas, sudah cukup baik dan terakomodir .

Setelah mempertimbangkan latar belakang dan masalah yang disebutkan sebelumnya, perumusan masalah penelitian ini berkenaan dengan bagaimana penerapan metode bercerita di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya, pengaruh teknik bercerita terhadap kemampuan interaksi anak, dan bagaimana cara mengembangkan metode cerita yang menguntungkan untuk meningkatkan kemampuan interaksi anak.

Dengan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bercerita di TK. Tunas Harapan Bangsa Surabaya, mengetahui ada hubungan antara teknik bercerita dan kemampuan berinteraksi anak-anak di TK Tunas Harapan Bangsa, serta mengetahui cara mengembangkan metode bercerita yang efektif dan dapat meningkatkan kemampuan interaksi anak.

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktis, bermanfaat bagi guru maupun siswa. Secara teoritis, yaitu menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya metode bercerita, menambah wawasan guru dalam mengembangkan metode bercerita yang menarik. Sedangkan secara praktisnya, dapat memberikan sumbangan pemikiran kreatifitas serta penerapan metode bercerita yang menarik, dan optimal bagi perkembangan kemampuan interaksi anak, dan dapat membantu menambah pengetahuan anak sehingga dapat berpengaruh pada interaksi sosial anak.

METODE

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengutamakan kualitas dan disajikan secara naratif. Ini mengutamakan kualitas, alami dan holistik, dan menggunakan berbagai pendekatan untuk menentukan arti, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi fenomena. (Soepandi, 2020). Jenis kualitatif dan studi kasus adalah dua metode yang

digunakan. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, memahami, dan menginterpretasikan fenomena, peristiwa, kasus, dan tindakan guru saat menggunakan pendekatan bercerita, serta reaksi dan interaksi siswa dan pendidik di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A TK Tunas Harapan Bangsa, yang berada di Jalan Ambengan No 2, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023. Siswa TK Tunas Harapan Bangsa kelompok A, yang terdiri dari 20 siswa, pada tahun ajaran 2023/2024. Beberapa sumber data penelitian diperoleh dari beberapa sumber yang berkaitan di dalamnya seperti kepala sekolah, para guru TK A, serta siswa-siswi TK A Tunas Harapan Bangsa.

Sebagian besar orang percaya bahwa analisis data sangat penting untuk penelitian. Karena hasil penelitian dapat dimasukkan ke dalam karya ilmiah yang dapat dimanfaatkan dengan menganalisis data dengan benar dan tepat. Karena itu, agar peneliti dapat melakukan penelitian yang sesuai, mereka harus memahami semua teori yang berkaitan penelitian ini yang menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif Miles dan Huberman saat menganalisis data (Fadli, 2021). Diharapkan bahwa analisis ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang fokus penelitian yang disebutkan sebelumnya. Dalam penelitian studi kasus, teknik analisis data terdiri dari metode yang terstruktur dan khusus, termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam kasus ini, Peneliti akan langsung terjun ke lapangan untuk mempelajari kondisi yang terjadi selama proses belajar mengajar. Mereka akan menggunakan pendekatan cerita selama proses belajar mengajar (Jazilurrahman et al., 2022). Selain itu, dilakukan berulang kali selama pengumpulan data; dalam proses ini, Semua data yang dikumpulkan di lapangan dibaca, dipahami, dan kemudian dikompilasi. Setelah data dikumpulkan, mereka dianalisis dengan insentif. Dengan demikian, penulis dapat menyajikan data saat ini dengan informasi dan analisis tanpa perlu membuat hipotesis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini.

PEMBAHASAN

Metode cerita digunakan untuk menceritakan suatu peristiwa atau peristiwa kepada siswa. Bahasa, ungkapan, dan mimik wajah yang berbeda digunakan untuk menyampaikan peristiwa atau kejadian tersebut kepada siswa. Menurut pendapat lain, "metode cerita" adalah jenis pembelajaran di mana guru menggunakan cara bercerita tentang legenda, dongeng, mitos, atau kisah dengan pesan moral atau intelektual tertentu (Metode et al., 2017).

Pembelajaran dengan metode bercerita sangat memiliki peran yang berpengaruh dalam proses pendidikan anak usia dini. Salah satu pengaruhnya adalah dapat berdampak pada kemampuan interaksi anak. Salah satu cara untuk menarik perhatian anak adalah dengan membaca cerita. Cerita yang disukai anak biasanya berasal dari dunia hewan, seperti cerita tentang kancil atau hewan lain. Anak-anak dapat dengan mudah mengingat "pesan" cerita jika mereka mendengarkannya dengan teliti (Ariska, 2018).

Penggunaan metode bercerita di TK Tunas Harapan Bangsa sudah menjadi metode yang paten dan terus digunakan di dalam pembelajaran, sebab banyak manfaat yang didapatkan. Adapun keuntungan yang diperoleh, antara lain, (1) Bisa membangun hubungan dan interaksi internal antara anak dan orang tuanya dan gurunya, (2) Menjadi penyampai pesan kepada anak-anak, (3) Mengembangkan fantasi dan imajinasi anak, (4)

Dapat membentuk karakter anak, (5) Sebagai hiburan dan daya tarik anak dalam belajar (. et al., 2019)

Dalam pemilihan cerita yang digunakan oleh guru di TK Tunas Harapan Bangsa sangat bervariasi, seperti cerita rakyat, dongeng, fabel, kisah nyata, cerita sains, biografi, dan lain sebagainya. Adapun media yang dipakai juga sudah cukup lengkap dan modern. Selain berbagai jenis buku, guru juga menggunakan media komputer dan monitor LED. Teknis pelaksanaan metode bercerita ini, Guru memilih sumber atau media bercerita yang sesuai dengan kebutuhan anak, menyampaikan dengan penuh penjiwaan dan gerakan tubuh, mengajak anak berinteraksi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan maupun menceritakan kembali (Andika, 2023)

Mengacu pada analisis peristiwa proses pembelajaran di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya, didapati perkembangan kemampuan interaksi yang berbeda pada siswa-siswi. Dari 20 siswa, terdapat sejumlah 9 anak yang mengalami permasalahan. Adapun permasalahan yang terjadi antara lain, 5 anak kurang percaya diri, 2 anak pendiam, dan 2 anak yang tidak mau melakukan tugas yang diberikan. Siswa-siswi tersebut rata-rata berbeda satu sama lain. Ada siswa yang memang memiliki kelemahan seperti yang disebutkan, tetapi ada siswa yang menunjukkan kelemahan tersebut hanya ketika di sekolah, sedangkan di rumah bersikap aktif.

Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi penanganan serius TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi anak. Oleh sebab itu, Bercerita adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi.

“Bercerita kepada anak merupakan peranan penting karena bukan hanya menanamkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga mengembangkan bahasa dan cara anak dalam berpikir”. Adanya teknik bercerita dapat membantu pendengaran anak dan perkembangan bicara mereka. Dengan bertambahnya kosa kata anak, kemampuan mereka untuk mengucapkan dan menyusun kalimat menjadi lebih baik. Anak-anak kemudian dapat mempelajarinya dengan bernyanyi, bersyair, bercerita, dan menulis (Amalia et al., 2019) Implementasi teknik cerita yang dilakukan oleh guru TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya memiliki efek positif pada perkembangan kemampuan interaksi anak. Metode bercerita yang dikemas secara menarik, inovatif, dan sesuai kebutuhan anak, dapat mempengaruhi minat anak, menjadi pemacu atau pematik anak untuk mencoba, melakukan, dan berinteraksi (Harfiani, 2014).

Salah satu kegiatan bercerita yang dilakukan di TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya menggunakan media gambar. Hal ini membantu orang belajar mendengarkan dan memahami pesan yang dituturkan, juga untuk menarik perhatian anak ke jalan cerita sehingga mereka dapat mempelajari berbagai nilai, prinsip, dan pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Maharwati, 2019).

Selain itu kegiatan bercerita yang dilakukan menggunakan media audio visual seperti menayangkan film animasi. Salah satu jenis media pembelajaran adalah media audio visual. Kisah-kisah ini dapat membantu anak-anak menjadi lebih empati. Dengan menggunakan media audio visual ini, anak-anak dapat dengan mudah menyimak cerita. Ini memungkinkan komunikasi dua arah antara pendidik dan siswa saat menyampaikan pesan moral dari cerita. Anak-anak memiliki kemampuan untuk mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan karakter dalam cerita, yang membuat pengajaran lebih menarik bagi mereka (Limarga, 2017).

Dengan penggunaan media-media yang inovatif, cukup membawa perubahan besar pada siswa. Siswa yang pendiam, tidak percaya diri, dan yang tidak mau melakukan tugas menjadi terpacu untuk berinteraksi, merespon pertanyaan guru, bahkan mampu menyampaikan sebuah cerita.

Penerapan metode bercerita pada TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya tidak terlepas dari peran guru. Guru sebagai tenaga didik membutuhkan keprofesionalan dalam mengajar. Guru yang profesional ialah guru yang mempunyai “jati diri kemanusiaan serta kehangatan (kenyamanan)”. untuk melihat dan mengamati apa yang dilakukan oleh siswa sepanjang waktu di kelas dan untuk menjadi perhatian (peduli) terhadap apa yang dilakukan siswa (El-Yunusi et al., 2023). Keprofesionalan guru tak hanya berbicara mengenai kemampuan menguasai bidang ajar, melainkan juga harus inisiatif, inovatif, dan kreatif. Selain itu, guru yang profesional harus memiliki sikap yang baik, perhatian kepada siswa, ramah, dan sabar. Secara khusus, TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya terus berupaya menjaga keprofesionalan guru dalam mengajar. Anak yang mengalami masalah perkembangan kemampuan interaksi ini bukanlah menjadi sebuah beban atau penghalang, melainkan dengan keprofesionalan dan cinta kasih, guru menjangkau mereka dan menangani setiap kelemahan mereka dengan penuh perhatian.

KESIMPULAN

Kemampuan anak dalam berinteraksi sangat menjadi perhatian penting bagi setiap lembaga pendidikan PAUD. Secara khusus, TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya sangat memperhatikan dan menangani dengan serius permasalahan yang dialami para siswa yang masih belum berkembang dalam berinteraksi. Siswa yang pendiam, tidak percaya diri, dan tidak mau melakukan tugas menjadi bagian yang penting untuk ditangani.

Penerapan metode bercerita pada pembelajaran menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk berinteraksi. Metode bercerita sangat efektif dan mampu memacu daya tarik anak, serta menggugah kemauan anak untuk berani mencoba. Bercerita meningkatkan daya imajinasi dan meningkatkan kemampuan anak menggali kata dan kalimat, sehingga kemampuan bahasa dan interaksi anak semakin berkembang.

TK Tunas Harapan Bangsa Surabaya terus mengedepankan keprofesionalan guru dalam mendidik dan membimbing siswa untuk mencapai semua aspek perkembangan anak usia dini. Oleh sebab itu, menjadi harapan setiap kita bahwa setiap persoalan yang menyangkut perkembangan anak didik dapat teratasi melalui lembaga pendidikan anak usia dini.

Beberapa hal harus diperhatikan yang menjadi saran untuk setiap guru maupun pembaca dari karya ilmiah ini, yaitu bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi anak usia dini melalui cerita, perlu didukung dan mendapat penguatan dari faktor-faktor lainnya seperti pengembangan ilmu dan teknologi serta dukungan dari orang tua siswa.

Orang tua cukup memberi pengaruh dan dukungan terhadap kepercayaan diri anak. Orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan karakter seorang anak. Membangun kepercayaan pada anak adalah bagian dari proses pembentukan karakter. Orang tua harus menjadi pendengar yang baik, memberi kesempatan untuk membantu, dan mengajarkan anak untuk bekerja sendiri jika mereka ingin anak mereka menjadi lebih percaya diri, memilah pujian orang tua, membantu anak menjadi lebih optimis, memberi mereka motivasi untuk memecahkan masalah, menemukan cara untuk membantu orang lain, dan mengajarkan mereka cara mempersiapkan masa depan (Rahman, 2013). Oleh karena itu, ketika anak menjadi lebih percaya diri, kemampuan berinteraksinya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- . T. A. L. N. N., . D. I. N. S. M. P., & . D. M. P. M. P. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Moral Anak Kelompok B Tk Handayani I Denpasar Barat Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 122. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i1.18767>
- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita. *Ikhac*, 1(1), 1–12.
- Andika, B.-. (2023). Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Bahasa Melalui Pendidikan Seni Pada Guru-Guru Paud/Tk Di Wilayah I Aceh Besar. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, 20(1), 37–47. <https://doi.org/10.24821/tnl.v20i1.9507>
- Anhusadar, L. O. (2014). Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor. 6034(2), 55–61.
- Ariska, T. (2018). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Di PAUD Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periuk Kabupaten Seluma. 1–65.
- El-Yunusi, M. Y. M., Salsabilla, A., & Arifin, N. (2023). Guru Profesional dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4204–4212. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11688>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faris, A., & Lestari, A. F. (2016). Anak Usia Dini. *Teknik Komputer*, 2(1), 59–67.
- Harfiani, R. (2014). Jurnal pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327–346. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Jazilurrahman, J., Widat, F., Widat, F., Tohet, M., Tohet, M., Murniati, M., Murniati, M., Nafi'ah, T., & Nafi'ah, T. (2022). Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3291–3299. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2095>
- JR, R. R., Luthfi, A., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 39–51. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.5>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Limarga, D. M. (2017). Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(1), 86–104. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=4407911&site=ehost-live>
- Maharwati, N. K. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Paud Berbantuan Media Gambar Melalui Metode Bercerita. *Journal of Education Technology*, 2(1), 6. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i1.13800>
- Metode, P., Dalam, C., Belajar, K., Arab, B., Mata, P., Arab, B., Mi, D. I., Umar, B. I.

- N., Kulon, B., Mahmudah, K., Tarbiyah, F., Ilmukeguruan, D. A. N., Pendidikan, J., & Madrasah, G. (2017). Penerapan metode cerita dalam meningkatkan kegemaran belajar bahasa arab pada mata pelajaran bahasa arab di mi bin umar, banjarsari kulon, dagangan, madiun. tahun ajaran 2016/2017. 1–76.
- Nurmiati. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Tk. *Early Childhood Education Indonesian Journal*, 1(1), 27–32.
- Rahman, M. M. (2013). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.759>
- Soepandi. (2020). Peran Kesadaran / Sati Terhadap Minat Baca Belajar Peserta Didik Di SMB Trisaranagama. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(1), 25–34.